

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Konteks Penelitian

Media dalam penyampaian komunikasi massa kian hari semakin beragam. Hal ini disebabkan karena adanya perkembangan teknologi yang sangat pesat, seperti perkembangan televisi, majalah, dan radio. Selain itu, karena akal pikiran manusia yang juga semakin berkembang, penyampaian pesan saat ini dapat menggunakan berbagai macam media seperti melalui film dan musik.

Salah satu penyanyi yang menulis lagu tentang kehidupan adalah Petra Sihombing. Petra merupakan seorang penyanyi asal Indonesia. Salah satu lagunya yang bertema tentang teknologi dan ponsel pintar berjudul “Canggih”. Di dalam lagu tersebut Petra ingin mengungkapkan kalau teknologi itu seharusnya membantu kita untuk bisa lebih baik sebagai manusia, agar kita tidak dikontrol oleh teknologi.

Berdasarkan latar belakang tersebut, dimana lirik lagu menjadi sebuah sarana komunikasi, maka peneliti akan menganalisis lirik ciptaan Petra Sihombing yang mempunyai konsep tentang pesatnya perkembangan teknologi semenjak adanya internet. Oleh karena itu melalui penelitian ini, peneliti akan menguraikan makna sebuah lirik lagu atas fenomena sosial yang ada sekarang.

Lagu “Canggih” yang dirilis pada 13 Januari 2020 menyambut lahirnya album kelima Petra yaitu “Semenjak Internet”. Dalam lagu ini Petra berbagi ruang notasi dan lirik bersama Sal Priadi (2020). Melalui pesan yang disampaikan dalam

lagu ini pendengar dapat mengetahui dan memaknai dampak internet dan teknologi.

Musik sendiri merupakan bentuk seni yang sudah lama dikenal oleh manusia sejak masih kecil, pada awalnya musik digunakan untuk kepentingan upacara adat dan upacara ritual. Saat anak-anak mulai mendengar musik dewasa, lagu yang didengar pun mengalami perubahan dan perkembangan, musik yang didengarkan menjadi lebih dinamis, dimana lagu mengenai kisah hidup dan percintaan menjadi lagu yang lebih banyak diminati.

Dalam penggunaannya, musik dapat dikatakan sebagai media komunikasi yang mudah dipahami dan selalu menjadi bagian yang tak terpisahkan dari kehidupan, mulai dari hal yang paling sederhana dalam kehidupan sampai hal yang paling kompleks. Selain itu, musik juga dapat digunakan sebagai *ethnic identity*, dan ritual keagamaan (Rambah, 2011).

Musik merupakan ungkapan pikiran, isi hati, dan perasaan manusia yang disampaikan dalam bentuk suara. Musik juga dapat dikatakan sebagai bahasa yang umum sehingga mampu menciptakan perdamaian, solidaritas kemanusiaan, serta dapat menyatukan adanya perbedaan-perbedaan. Musik dapat meluapkan sebuah ungkapan atau perasaan yang dituangkan dalam bentuk bunyi dan suara, yang dibagi menjadi vokal yaitu ungkapan melalui suara dan instrumental yaitu ungkapan melalui bunyi alat musik.

Lagu dinyanyikan oleh banyak orang untuk mengekspresikan diri, kebanyakan penyanyi membawakan sebuah lagu karena ingin didengar oleh orang lain. Musik merupakan sarana bagi para musisi yang dipakai untuk menjelaskan,

menghibur, dan mengungkapkan pengalaman kepada orang lain. Penggalan kata dalam lirik merupakan sarana bagi penulis untuk mengungkapkan apa yang sedang dirasa.

Lirik merupakan bagian dari musik, yakni sebagai alat untuk menyampaikan pesannya. Bahasa yang digunakan dalam lirik lagu merupakan bahasa yang dipadatkan, dipersingkat, dan diberi irama dengan bunyi yang padu dengan pemilihan kata-kata kias dan imajinatif. Di dalam lirik terdapat kata-kata yang disampaikan, seperti halnya puisi. Lirik lagu juga bisa digunakan untuk sarana penggambaran realitas sosial yang ada, artinya berguna bagi manusia untuk mengamati keberadaan dan hubungan relasinya dalam realitas kehidupan sosial.

Lirik lagu merupakan faktor dominan dalam penyampaian pesan sebagai bagian kerangka lagu yang akhirnya dinikmati oleh pendengarnya. Musik yang mengandung sebuah lirik akan mengkomunikasikan beberapa konsep diantaranya menceritakan pengalaman hidup pencipta lagu yang pada akhirnya akan menimbulkan opini dari pendengarnya.

Cara kerja lagu yaitu sebagai media penyampain pesan sederhana, dimana penyanyi membawakan sebuah lagu kemudian didengar oleh pendengarnya sehingga terjadi sebuah bentuk komunikasi satu arah yang kemudian disebarkan ke media massa yaitu layaknya sebuah pola komunikasi massa.

Komunikasi dan musik saling berhubungan satu sama lain, komunikasi proses penyampaian pesan yang disampaikan melalui media massa kepada banyak orang. Dalam komunikasi massa proses menyampaikan simbol dapat dilakukan melalui musik, karena musik merupakan media yang efektif untuk menyampaikan

pesan karena lebih mudah dimengerti dan dicerna oleh pendengarnya. Musik juga sebagai jembatan komunikasi mempunyai ciri khas tersendiri, setiap genre memiliki konsep yang berbeda.

Komunikasi musik selanjutnya bisa dilihat dari musisi sebagai komunikator, lirik dan irama sebagai media dan masyarakat sebagai komunikan. Dari struktur lagu tersebut, lirik terdiri atas *verse*, *bridge*, *reff*, dan *chours*. Dari sini kita melihat bahwa komunikasi verbal terjadi melalui kalimat-kalimat dalam bagian yang kemudian di ucapkan dengan artikulasi yang benar.

Semiotika didefinisikan sebagai suatu ilmu atau metode analisis untuk mengkaji tanda, dalam istilah Barthes, semiologi, pada dasarnya hendak mempelajari bagaimana kemanusiaan (*humanity*) memaknai hal-hal (*things*). Memaknai (*to signify*) dalam hal ini tidak dapat dicampuradukan dengan mengkomunikasikan (*to communicate*) (Barthes, 2007:5).

Secara etimologis, Sudjiman menyampaikan istilah semiotika berasal dari kata yunani “*semeion*” yang berarti tanda atau “*seme*” yang berarti penafsir tanda. Sebagai contoh “adanya asap menandai api”. Tanda sendiri pada masa itu didefinisikan sebagai sesuatu hal yang menunjuk kepada sesuatu hal yang lain (Sobur, 2009:16). Barthes & Kurniawan (Sobur, 2009:15) berpendapat bahwa dalam sebuah komunikasi memaknai berarti memahami objek-objek tidak hanya membawa informasi, tetapi juga mengkonstitusi sistem terstruktur dari tanda.

Barthes dikenal sebagai salah seorang pemikir strukturalis yang mempraktekan model linguistik dan semiologi Saussurean (Sobur, 2009:63). Berdasarkan buku *Cultural and Communication Studies*, inti dari Teori Barthes

adalah gagasan tentang dua tatanan pertandaan (*order of significations*), yang terdiri atas denotasi, konotasi, dan mitos (Friske, 2007:118-120).

Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti tertarik untuk meneliti salah satu lagu dari album Semenjak Internet yaitu lagu Canggih karya Petra Sihombing, peneliti akan menganalisis tentang representasi pada lagu ini menggunakan analisis semiotika ke dalam dua tingkatan pertandaan, yaitu tingkat denotasi dan konotasi. Denotasi merupakan makna yang dapat terlihat langsung oleh panca indera atau dengan kata lain makna yang tersurat. Sedangkan konotasi, merupakan makna yang akan muncul akibat terlibatnya emosi dan perasaan atau dengan kata lain makna yang tersirat.

Disamping itu, terdapat unsur mitos yang merupakan hasil dari makna denotasi dan konotasi yang kemudian dimaknai sebagai nilai kebudayaan dalam kehidupan sosial. Disini peneliti akan menganalisis bentuk sebuah interpretasi dalam lagu Canggih, dengan menggunakan analisis Semiotika Roland Barthes yaitu dengan menganalisis makna denotasi dan konotasi dari lirik lagu Canggih. Kajian ini akan diangkat dalam sebuah judul skripsi **“Analisis Semiotika Lirik Lagu Canggih Karya Petra Sihombing”**.

1.2 Fokus Penelitian dan Pertanyaan Penelitian

1.2.1 Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian di atas, peneliti mengidentifikasi masalah berikut sebagai berikut: **“Analisis Semiotika Lirik Lagu Canggih Karya Petra Sihombing”**

1.2.2 Pertanyaan Penelitian

- 1) Bagaimana makna Denotasi pada lirik lagu “Canggih” karya Petra Sihombing?
- 2) Bagaimana makna Konotasi pada lirik lagu “Canggih” karya Petra Sihombing?
- 3) Bagaimana makna Mitos pada lirik lagu “Canggih” karya Petra Sihombing?

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

- 1) Untuk mengetahui makna Denotasi pada lirik lagu “Canggih” karya Petra Sihombing.
- 2) Untuk mengetahui makna Konotasi pada lirik lagu “Canggih” karya Petra Sihombing.
- 3) Untuk mengetahui makna Mitos pada lirik lagu “Canggih” karya Petra Sihombing.

1.3.2 Kegunaan Penelitian

1.3.2.1 Kegunaan Teoritis

- 1) Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah variasi bahan kajian tentang analisis semiotika terhadap lirik lagu, serta memberikan kontribusi konkret bagi penelitian komunikasi lain yang mengambil objek serupa.
- 2) Dengan selesainya penelitian ini maka sangat berguna bagi perkembangan program studi ilmu komunikasi terutama dapat berkontribusi dalam pengembangan pengkajian komunikasi bermedia.
- 3) Menjadi bahan masukan, informasi, referensi, dan melengkapi bahan kepustakaan bagi pihak yang membutuhkan, khususnya akademisi dan praktisi.

1.3.2.2 Kegunaan Praktis

Penelitian ini sebagai sarana penerapan pengetahuan yang dimiliki peneliti dalam memecahkan masalah terkait dengan penelitian ini sehingga peneliti mendapatkan informasi yang dibutuhkan. Dan juga dengan penelitian ini peneliti dapat memberikan informasi kepada masyarakat terkait lirik lagu yang diteliti.